

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kelompok tani, tidak hanya sebatas pada penyampaian teknologi pertanian, tetapi juga mencakup upaya pembinaan kelompok tani sebagai bentuk organisasi petani yang efektif. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah interaksi antar petani untuk saling bertukar informasi, berbagi pengetahuan, dan mengatasi permasalahan bersama yang dihadapi dalam usaha pertanian. Meskipun demikian, tidak semua kelompok tani dapat berkembang dengan baik dan efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kelompok tani adalah peran penyuluh pertanian yang berperan dalam memberikan bimbingan dan fasilitasi terhadap kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan pertanian (Yolanda, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013, penumbuhan dan pengembangan kelompok tani serta gabungan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani yang bertujuan untuk mengubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha tani mereka dan memperkuat kapasitas kelompok tani dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani di Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal kinerja organisasi yang lemah dan cenderung pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya kuantitas dan kualitas produksi pertanian serta posisi tawar petani dalam pasar hasil pertanian. Selain itu, kelemahan kelompok tani juga berpotensi mengurangi kesinambungan usaha tani yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tersebut (Santoso & Darwanto, 2015). Oleh karena itu, penguatan kapasitas organisasi kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani.

Klasifikasi kemampuan kelompok tani melalui pengelompokan kelas kemampuan memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembinaan oleh penyuluh pertanian. Klasifikasi ini mempermudah penyuluh dalam memberikan pembinaan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-

masing kelompok tani. Peningkatan kelas kemampuan kelompok tani juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia dalam kelompok tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petani dalam menghadapi berbagai tantangan pertanian. Peningkatan kapasitas kelompok tani ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berkolaborasi, mengembangkan usaha tani, serta meningkatkan hasil dan produktivitas pertanian (Margolang, 2018).

Pengembangan dan pembentukan kelompok tani merupakan salah satu cara pemerintah untuk menciptakan kemandirian bagi petani sehingga mampu mewujudkan pertanian yang sejahtera. Upaya pemerintah dalam pengembangan dan pemberntukan kelompok tani dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani menurut Kelas Kelompok di Provinsi Aceh Tahun 2022**

Kabupaten	Kelas Kemampuan Kelompok tani				Jumlah
	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
Aceh Barat	438	318	16	1	773
Aceh Barat Daya	613	200	43	5	861
Aceh Besar	973	475	69	1	1518
Aceh Jaya	714	119	1	-	834
Aceh Selatan	1216	388	14	3	1621
Aceh Singkil	372	2	-	-	374
Aceh Tamiang	651	214	16	-	881
Aceh Tengah	1356	227	11	-	1594
Aceh Tenggara	735	741	10	-	1426
Aceh Timur	1497	487	29	1	2014
Aceh Utara	4575	368	1	-	4944
Bener Meriah	1670	25	-	-	1695
Bireuen	1558	259	15	-	1832
Gayo Lues	805	86	1	-	892
Kota Banda Aceh	177	43	-	-	220
Kota Lhokseumawe	228	12	-	-	240
Nagan Raya	827	383	24	1	1235
Pidie	1183	1494	312	19	3008
Pidie Jaya	1059	143	5	-	1207
Simeuleu	170	14	-	-	184
Jumlah	20817	5998	567	31	27413

*Sumber: BPPSDMP 2022*

Berdasarkan Tabel 1 terdapat kelompok tani dengan kelas kemampuan kelompok tani Pemula berjumlah 20,817 kelompok tani terbanyak. Kendati lembaga kelompok tani telah demikian banyak dibentuk, namun cukup sulit saat ini untuk menemukan kelompok tani yang aktif, di mana anggotanya

memanfaatkan lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerja usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Padahal kelompok tani memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian, pemerintah Kabupaten Aceh Timur telah mengambil berbagai langkah strategis melalui kebijakan pertanian. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah meliputi pengintroduksian inovasi teknologi pertanian, pemberdayaan kelembagaan kelompok tani beserta anggota petaninya, serta penyediaan tenaga penyuluh pertanian yang kompeten. Menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2023, terdapat 2.147 kelompok tani yang didampingi oleh 186 tenaga penyuluh pertanian, yang terdiri dari 128 penyuluh PNS, 56 penyuluh PPPK, dan 2 THL-TB (DKPLUH, 2023).

Kecamatan Sungai Raya memiliki 13 desa dengan luas wilayah 96 km<sup>2</sup>. Di kecamatan ini, terdapat 79 kelompok tani yang terdiri dari 1.564 petani, dengan jumlah penyuluh pertanian lapangan sebanyak 7 orang (BPP Sungai Raya, 2023). Untuk melihat perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya, berikut disajikan pada Tabel 2 yang menunjukkan jumlah kelompok tani menurut kelas kemampuan di tahun 2023:

**Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani menurut Kelas Kelompok di Kecamatan Sungai Raya Tahun 2023**

Desa	Kelas Kemampuan Kelompok tani				Jumlah
	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
Buket Selamat	6	2	-	-	8
Labuhan Keude	8	1	-	-	9
Geulumpang Payong	1	1	1	-	3
Alue Rangan	3	1	-	-	4
Krueng Lingka	1	-	-	-	1
Buket Drin	11	2	1	1	13
Paya Keutapang	6	-	-	-	6
Alue Itam	5	1	-	-	6
Seuneubok Pase	9	1	1	-	11
Seuneubok Aceh	7	1	-	-	8
Sungai Simpang	3	2	-	-	5
Gajah Meuntah	4	-	-	-	4
Jumlah	63	12	3	1	79

Sumber: Data BPP Sungai Raya, 2023

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya didominasi oleh kelas kemampuan "Pemula". Meskipun kelompok tani telah terbentuk dalam jumlah yang cukup banyak, masih banyak kelompok yang mengalami kendala, seperti kurangnya partisipasi aktif anggota, lemahnya manajemen organisasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya akses terhadap pasar dan modal, serta minimnya dukungan dari pihak luar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan pendekatan pengembangan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhan mereka. Proses pengembangan kelompok ini dimulai dengan pengenalan program, dilanjutkan dengan kajian pedesaan partisipatif, dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan yang dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Peran pihak luar dalam hal ini hanya terbatas pada pendampingan hingga kelompok tani mencapai kemandirian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai peran penyuluh pertanian dan strategi pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani, serta memberikan rekomendasi yang tepat mengenai strategi pengembangan kelompok tani yang dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Sungai Raya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana strategi pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan kelompok tani melalui peran penyuluh di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi tentang peran dan strategi penyuluh pertanian serta pengembangan kelompok tani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam memberikan dukungan dan fasilitasi bagi penyuluh pertanian, petani, dan kelompok tani di Kabupaten Aceh Timur.
2. Bagi Penyuluh Pertanian: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang peran serta strategi yang dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam membentuk dan mengembangkan kelompok tani. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di lapangan, khususnya dalam upaya pemberdayaan kelompok tani.
3. Bagi Petani dan Kelompok Tani: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan introspeksi bagi petani dan kelompok tani dalam mengembangkan kapasitas diri mereka, serta sebagai referensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pertanian di wilayah tersebut.